

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapanpun, sepanjang ada kehidupan manusia didunia ini. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya.¹

Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing atau memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan, agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakatnya.²

Semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dari kehidupan manusia.³ Salah satu pencipta budaya adalah pendidik itu sendiri. Inilah rasionalnya mengapa pendidik harus mengembangkan profesinya secara terus menerus. Paling sedikit agar pendidik

¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 1

²Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 12

³Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), cet. 1, h. 1

tidak tertinggal dari budaya yang baru berkembang sehingga bahan pelajaran yang disiapkan kepada peserta didik tidak ketinggalan zaman.⁴

M. Arifin dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* mendefinisikan, “pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusiawi, baik dunia maupun ukhrawi.”⁵

Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam*, terdapat beberapa tujuan pendidikan. Pertama, tujuan umum yakni tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Kedua, tujuan akhir, yakni dapat difahami dalam firman Allah pada Q.S. Ali-Imran ayat 102, sebagai berikut.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۚ وَلَا تَمُوْتُوْا اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ .

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhirnya. Insan kamil yang mati dan akan menghadap Tuhannya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan Islam.⁶

⁴*Ibid*, h. 280

⁵M. arifin , *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), cet ke-2, h. 8

⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), cet 4, h. 30-

Untuk mencapai tujuan tersebut, manusia memerlukan sebuah lembaga pendidikan baik lembaga informal, formal dan nonformal. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut dapat mengembangkan keterampilan menggunakan media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.⁷

Selanjutnya tingginya kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi ajaran Islam itu sendiri. Islam memuliakan pengetahuan, pengetahuan itu didapat dari belajar dan mengajar, yang belajar adalah calon guru, dan yang mengajar adalah guru.⁸ Guru memang bukan satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peranan dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangat penting. Kalau ditilik dari sejarah perkembangan profesi guru, tugas mengajar sebenarnya adalah pelimpahan dari tugas orang tua karena tidak mampu lagi memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap tertentu dengan perkembangan zaman. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi perkembangan

⁷Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), cet 6, h. 2

⁸Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), cet 3, h. 76

masyarakat serta budaya pada umumnya, berkembang pulalah tugas dan peranan guru, seiring dengan berkembangnya jumlah anak yang memerlukan pendidikan.⁹

Keterampilan memang dapat dididik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan.¹⁰ Guru diharapkan merencanakan dan menyampaikan pembelajaran, karena itu semua memudahkan siswa belajar. Pembelajaran merupakan rangkaian peristiwa yang direncanakan untuk disampaikan, untuk menggiatkan dan mendorong belajar siswa yang merupakan proses merangkai situasi belajar.¹¹ Guru harus berusaha untuk mempertahankan apa yang sudah ada serta mengadakan penyempurnaan praktek pembelajaran agar hasil belajar yang diperoleh siswa dapat ditingkatkan.¹²

Proses belajar mengajar atau proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan.¹³ Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana termuat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi:

⁹Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 3

¹⁰Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 27

¹¹B. Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: wawasan baru, beberapa metode pendukung, dan beberapa komponen layanan khusus*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 23

¹²Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), cet. 9, h. 18

¹³Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), cet. 7, h. 1

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁴

Dalam hal ini secara efektif untuk mencapai tujuan tersebut ialah lewat pendidikan. Melalui pendidikan, diharapkan peserta didik dapat menggali ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya, sehingga mampu berperan aktif ditengah pembangunan masyarakat dan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sepanjang zaman.

Tujuan utama teknologi pembelajaran adalah memecahkan masalah belajar atau memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Teknologi pembelajaran sebagai perangkat lunak (*software technology*) yang berbentuk cara-cara sistematis dalam memecahkan masalah pembelajaran semakin canggih dan mendapat tempat secara luas dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, aplikasi praktis teknologi pembelajaran dalam pemecahan masalah belajar mempunyai bentuk konkret dengan adanya sumber belajar yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar.¹⁵

Menurut Sudarwan Danim dalam bukunya *Media Komunikasi Pendidikan* menyatakan bahwa, “Media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.” Alat bantu itu disebut media pendidikan,

¹⁴Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), h. 62

¹⁵Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2008), h. 10

sedangkan komunikasi adalah sistem penyampaiannya.¹⁶ Kedudukan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru.¹⁷

Allah swt. sering kali menggunakan media atau perantara untuk mengajarkan manusia banyak hal, sejak masa Nabi Adam as. (manusia pada saat awal kehadirannya) proses pembelajaran sudah menggunakan media belajar yang telah sampai pada tahap praeksplorasi fenomena alam, dengan pengetahuan mengenali sifat, karakteristik dan perilaku alam, melalui yang dilihat “Qabil” mengamati apa yang dilakukan oleh burung gagak dan mendapatkan pelajaran darinya. Sebagaimana firman Allah dalam kandungan Q.S. Al-Maidah ayat 31, sebagai berikut.

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوَاءَ أَخِيهِ قَالَ يَتُولَتِي أَعْجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُوْرِي سَوَاءَ أَخِي ط فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ .

Jika kita korelasikan dengan dunia pendidikan, ayat tersebut berkaitan dengan salah satu komponen dalam pendidikan yakni media pembelajaran.

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Alasan pertama, Karena pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui

¹⁶Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cet 1, h. 7

¹⁷Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, *Loc. Cit.*

penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran. Alasan kedua, penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pembelajaran yang berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa menunjukkan perbedaan yang berarti antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran menggunakan media. Oleh sebab itu penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran.¹⁸

Tidak hanya media yang tepat dan menarik agar terciptanya kelancaran proses pembelajaran, tetapi juga untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, salah satu yang harus ada adalah guru yang berkualitas. Guru yang berkualitas ini adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional, yakni yang memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).¹⁹

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di Sekolah MAN 5 Martapura, di sana sudah menggunakan berbagai media pembelajaran. Hampir semua guru menggunakan media dalam setiap proses pembelajaran. Namun apakah media tersebut telah dimanfaatkan secara maksimal belum diketahui secara jelas. Melihat permasalahan tersebut di atas, penulis merasa tertarik meneliti secara jauh mengenai media pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat

¹⁸*Ibid*, h. 3

¹⁹MAPENDA DEPAG, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008 Tentang Standar Isi Pendidikan Agama islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, (Jakarta: Laksana Mandiri Putra, 2009), cet 1, h. 89

berjalan dengan efektif dan efisien melalui sebuah penelitian ilmiah yang penulis tuangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul: **“Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XI di MAN 5 Martapura Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.”**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran dalam memahami judul di atas, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan dan batasan-batasan terhadap judul di atas, sebagai berikut.

1. Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan adalah faedah, manfaat.²⁰ Media adalah sarana atau alat.²¹ Pembelajaran adalah kegiatan guru yang terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekan persediaan sumber belajar.²² Jadi yang dimaksudkan disini adalah alat yang digunakan guru ketika pembelajaran berlangsung memberikan manfaat yang dapat membuat siswa memperhatikan dan memahami pesan pembelajaran melalui media tersebut sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran.

2. Mata Pelajaran Fikih

Fikih adalah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang di ajarkan pada sekolah MAN, yang mana Fikih ini memiliki kontribusi dalam memberikan

²⁰Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya: Amelia, 2003), cet 1, h. 161

²¹Ummi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko, 2006), cet 1, h. 454

²²Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 128

motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ilmu Fikih dalam bentuk pengamalan dalam kehidupan sehari-hari

Dengan demikian yang dimaksud pada judul skripsi ini adalah penelitian tentang penggunaan media pembelajaran yang meliputi jenis media, kriteria pemilihan media, keterampilan guru dalam menggunakan media, latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar, materi pelajaran, ketersediaan media dan alokasi waktu sehingga dapat memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Fikih kelas XI di MAN 5 Martapura Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar?

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis untuk menetapkan judul di atas yaitu:

1. Media pembelajaran adalah bagian yang sangat penting dari proses pembelajaran dan turut menentukan berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah serta menambah semangat dan motivasi belajar siswa.
2. Melihat pendidikan sekarang, tanpa media pembelajaran akan jauh tertinggal dalam hal kemajuan dalam penyampaian informasi.

3. Mengingat guru bukan saja sebagai pengajar akan tetapi mempunyai fungsi ganda, karena itu ia dituntut untuk memiliki keahlian termasuk dalam menggunakan media dalam proses belajar mengajar.
4. MAN 5 Martapura adalah sekolah Madrasah Aliyah Negeri satu-satunya yang ada di Kecamatan Aluh-Aluh serta Madrasah Aliyah yang pertama kali dibangun di Kecamatan Aluh-Aluh yang merupakan sekolah yang lumayan diminati masyarakat sekitar.
5. Sejauh ini masalah yang diangkat menarik minat penulis untuk melakukan penelitian dan sepengetahuan penulis masalah ini belum pernah diteliti, khususnya dilokasi tersebut.

E. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MAN 5 Martapura Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.

F. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan apa yang telah dinyatakan dalam rumusan dan tujuan di atas, penelitian ini hendaknya dapat berguna, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini hendaknya dapat menjadi acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan serta mampu mengatasi masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan

khususnya masalah pembelajaran di dalam kelas, sehingga dalam pelaksanaannya dapat lebih efektif. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian lain dalam melaksanakan penelitian yang lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Manfaat yang dapat ditimbulkan dari penelitian ini untuk para guru atau para pendidik adalah:

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran dalam proses pembelajaran Fikih.
- 2) Sebagai acuan oleh para pendidik (guru) dalam meningkatkan kualitas pengajarannya di dalam kelas sehingga pengajaran atau pembelajaran yang dilakukan dapat lebih efektif, efisien dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyerap pelajaran dengan menjadikan dirinya pribadi yang aktif khususnya dalam kegiatan pembelajaran Fikih.

c. Bagi Madrasah

Manfaat penelitian ini bagi madrasah adalah sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Fikih.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini, selain berguna untuk orang lain atau masyarakat luas juga dapat berguna bagi peneliti itu sendiri, yaitu untuk memperkaya dan memperluas pengetahuan dalam bidang pendidikan serta dapat menjadi bekal ketika terjun ke lapangan nanti sebagai tenaga pendidik.

G. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan mengenai penelitian semisal yang pernah dilaksanakan sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai kajian pustaka yaitu:

Rabi'ah (0201215239), Jurusan PAI yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2007 M/1428 H, dalam skripsinya yang berjudul: "Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lambahong Kabupaten Balangan", dalam penelitiannya tersebut, ia menyatakan bahwa kemampuan guru menggunakan media dengan metode dan teknik yang bervariasi telah berjalan dengan baik.

Aspihani (0521216663), Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2007 M/1428 H, dalam skripsinya yang berjudul: "Penggunaan Media dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Manarap Lama 2 Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar", yang berisikan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran PAI di SDN tersebut dikategorikan cukup baik dalam penggunaannya, media-media yang digunakan adalah media yang tersedia di sekolah yaitu papan tulis, buku pelajaran, poster, bagan dan *tape recorder*.

Bahrian Bahriani (0801219044), Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2013 M/1434 H, dalam skripsinya yang berjudul: “Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin”, yang berisikan penggunaan media pembelajarannya sudah cukup baik, dengan indikator penggunaan media yang cukup bervariasi dan pengembangan media dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang cukup maksimal.

Lulu Fauziah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah pada tahun 2011 M/1432 H dalam skripsinya yang berjudul, “Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Media dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah, yang berisikan berdasarkan hasil penelitian, persepsi siswa terhadap penggunaan media dalam pembelajaran Alquran Hadits pada MTs pembangunan Jakarta berada dalam kategori “baik”. Siswa berpendapat bahwa guru dalam menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa baik yang sudah disediakan oleh sekolah maupun atas kreativitas guru itu sendiri, hal tersebut menunjukkan bahwa guru tersebut telah memiliki kompetensi yang sesuai yang harus dimiliki sebagai seorang guru dan siswa pun merasakan manfaat dari penggunaan media pembelajaran Alquran Hadits tersebut.

Dari literatur-literatur yang telah peneliti telusuri tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa sampai sekarang belum ada karya ilmiah yang membahas penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MAN 5 Martapura Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah:

BAB I pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II landasan teori, berisikan tentang: Media Pembelajaran yang membahas tentang Pengertian media pembelajaran, Fungsi dan manfaat media pembelajaran, kriteria pemilihan media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran, Fikih yang membahas tentang pengertian mata pelajaran Fikih, fungsi dan tujuan mata pelajaran Fikih, ruang lingkup mata pelajaran Fikih kelas XI dan Penggunaan media pembelajaran Fikih.

BAB III metode penelitian, berisikan jenis dan pendekatan, subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV laporan hasil penelitian, berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V penutup, berisikan simpulan dan saran-saran.